

Training of Pakwalisanak Cadres (Guardians of Clean Water and Adequate Sanitation) to Accelerate Stunting Reduction in Demak Regency

Eko Prasetyo^{1*}, David Laksamana Caesar², Luluk Cahyanti³

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Corresponding Author: Eko Prasetyo prasetyo.kesmas@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Cadres, Pakwalisanak, Stunting, Clean Water, Proper Sanitation

Received : 10, October

Revised : 18, November

Accepted: 21, December

©2023 Prasetyo, Caesar, Cahyanti:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Nutritional problems in toddlers are a public health problem that is still relatively high in Indonesia. Several factors cause the incidence of stunting, apart from the mother's lack of knowledge about nutrition before and during pregnancy, as well as inappropriate child rearing patterns, namely lack of access to clean water and proper sanitation. Objective: Carrying out training for Pakwalisanak cadres (Fathers of Clean Water and Adequate Sanitation) to accelerate the reduction of stunting in Demak Regency Method: The method of community service in this activity is in the form of training. The method of implementing this service program includes counseling and discussions about the importance of clean water and proper sanitation, as well as the formation of Pakwalisanak cadres (Fathers of Clean Water Guards and Decent Sanitation) to accelerate the reduction of Stunting in Demak Regency. Results: Community service activities, training and formation of pakwalisanak cadres, were attended by 20 participants from 10 Stunting locus villages in Demak Regency. All participants were very enthusiastic about taking part in the training, discussions and formation of Pakwalisanak Cadres and were committed to reducing stunting in Demak Regency. Conclusion: Community service activities in the form of training and formation of Pakwalisanak cadres are very useful for accelerating the reduction of stunting in Demak Regency.

Pelatihan Kader Pakwalisanak (Bapak Kawal Air Bersih dan Sanitasi Layak) untuk Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Demak

Eko Prasetyo^{1*}, David Laksamana Caesar², Luluk Cahyanti³

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Corresponding Author: Eko Prasetyo prasetyo.kesmas@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kader, Pakwalisanak, Stunting, Air Bersih, Sanitasi Layak

Received : 10, Oktober

Revised : 18, November

Accepted: 21, Desember

©2023 Prasetyo, Caesar, Cahyanti:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Masalah gizi pada balita merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang masih tergolong tinggi di Indonesia. Beberapa faktor penyebab kejadian Stunting selain kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sebelum dan selama kehamilan, serta tidak tepatnya pola asuh anak yaitu kurangnya akses air bersih dan sanitasi layak. Melaksanakan pelatihan kader Pakwalisanak (Bapak Kawal Air Bersih dan Sanitasi Layak) untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak. Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dalam bentuk Pelatihan. Pelaksanaan program pengabdian ini meliputi penyuluhan dan diskusi tentang pentingnya air bersih dan sanitasi layak, serta pembentukan kader Pakwalisanak (Bapak Kawal Air Bersih dan Sanitasi Layak) untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pembentukan kader pakwalisanak diikuti oleh 20 Peserta dari 10 desa lokus Stunting di Kabupaten Demak. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, diskusi dan pembentukan Kader Pakwalisanak serta berkomitmen menurunkan Stunting di Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pembentukan Kader Pakwalisanak sangat bermanfaat untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak . Diharapkan Kader Pakwalisanak dapat menindaklanjuti pelaksanaan program di wilayah desa lokus Stunting masing-masing.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang masih tergolong tinggi di Indonesia, baik yang bersifat akut maupun kronis. *Stunting* atau anak pendek berdasarkan umur merupakan salah satu indikator kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Karenanya periode 1.000 HPK ini disebut pula sebagai periode Emas untuk melakukan pencegahan atau koreksi masalah stunting dengan berbagai intervensi gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi spesifik terdiri dari berbagai program yang bertujuan untuk menanggulangi penyebab langsung masalah stunting, sementara intervensi gizi sensitif merupakan kelompok program yang bertujuan untuk menanggulangi berbagai penyebab tak langsung dari stunting. (Kemensekneg, 2023)

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang ditunjukkan dengan nilai Z score TB/U kurang dari minus 2 SD, yang dikategorikan dalam status gizi rendah. Stunting didefinisikan sebagai suatu kejadian yang ditandai dengan postur tubuh pendek yang timbul karena malnutrisi kronis. Stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan, kematian, gangguan perkembangan otak motorik dan penurunan produktivitas anak di masa mendatang. Banyaknya anak yang mengalami kasus stunting memberikan indikasi di masyarakat adanya masalah yang berlangsung berkelanjutan. (Apriningtyas dan Kristini, 2019)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4% atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018 . Namun, angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 20 persen. Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang menjadi Kabupaten Kota lokus stunting adalah Kabupaten Demak. Pada tahun 2021, Kabupaten Demak memiliki prevalensi stunting mencapai 25,5%. (Kemenkes RI, 2023)

Beberapa faktor penyebab kejadian Stunting selain kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sebelum dan selama kehamilan, serta tidak tepatnya pola asuh anak yaitu kurangnya akses air bersih dan sanitasi layak. Air yang tidak Bersih dan Sanitasi yang tidak layak di masyarakat menyebabkan peluang resiko terjadinya Stunting 2 kali lebih banyak daripada masyarakat dengan akses air bersih dan sanitasi yang layak. (Soeracmad, 2019)

Oleh karena itu pelatihan kader di masyarakat yang memastikan pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak sangat penting diperhatikan supaya program percepatan penurunan Stunting lebih optimal.

PELAKSAAN DAN METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini dalam bentuk Pelatihan. Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Aula Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Pencegahan dan Pengendalian Keluarga Berencana (Dinpermades P2KB) Kabupaten Demak pada 10 November 2022. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan, penyuluhan dan

diskusi tentang pentingnya air bersih dan sanitasi layak, serta pembentukan kader Pakwalisanak (Bapak Kawal Air Bersih dan Sanitasi Layak) untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak. Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan dan pembentukan kader pakwalisanak diikuti oleh 20 Peserta dari 10 desa lokus Stunting di Kabupaten Demak. Metode pengukuran capaian keberhasilan pelatihan dengan pendekatan *pre and post test* pengetahuan tentang pentingnya air bersih dan sanitasi layak. Data diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta dalam pelatihan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan dan Pembentukan Kader Pakwalisanak dengan peserta 20 orang Bapak-Bapak perwakilan dari 10 Desa lokus Stunting di wilayah Kabupaten Demak dibuka oleh Kepala Sub Koordinator Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Kantor Dinpermades P2KB Kabupaten Demak.



Gambar 1. Pelatihan Kader Pakwalisanak



Gambar 2. Pembentukan Kader Pakwalisanak

Kegiatan Pelatihan Kader Pakwalisanak berjalan dengan baik dan lancar terdapat sesi sharing disertai tanya jawab serta penggambaran pemetaan di setiap desa oleh perwakilan bapak-bapak. Peserta pun aktif dalam memberikan informasi terkait permasalahan-permasalahan di desa masing-masing.

Berdasarkan data *pre and post test* pengetahuan tentang pentingnya air bersih dan sanitasi layak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Air Bersih dan Sanitasi Layak

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kurang	2	10	1	5
Cukup	5	25	3	15
Baik	13	65	16	80
Total	20	100	20	100

Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan kader Pakwalinak untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak. Tingkat Pengetahuan dengan kategori baik sebelum pelatihan dengan prosentase 65% meningkat dengan tingkat pengetahuan sesudah pelatihan kategori baik dengan prosentase 80%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penyuluhan menggunakan metode pretest dan posttest tentang Stunting. Terdapat perubahan persentase pada Kader Kesehatan dari pre-test 48% menjadi post-test 52%. Dari data ini dapat diartikan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada Kader Kesehatan terkait dengan stunting. (Wicaksono dan Atmaja, 2020) . Pelatihan terhadap Kader juga telah dilaksanakan dalam studi sebelumnya untuk pencegahan dan deteksi dini stunting dengan pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat (Mitra.dkk, 2022)

Program Pakwalisanak ini sebagai upaya pengembangan perubahan perilaku didalam pencegahan Stunting. Diharapkan kader Pakwalisanak di setiap desa memastikan bahwa setiap rumah tangga dengan ibu hamil dan menyusui atau yang memiliki anak usia 0-2 tahun memiliki akses air bersih dan air minum yang layak serta memiliki jamban keluarga /sanitasi yang sehat. (Basyariyah, dkk , 2022)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pembentukan Kader Pakwalisanak sangat efektif dan bermanfaat untuk percepatan penurunan Stunting di Kabupaten Demak. Tingkat pengetahuan peserta dengan kategori baik sebelum pelatihan dengan prosentase 65% meningkat menjadi 80% sesudah mengikuti pelatihan kader Pakwalisanak. Rekomendasi dari program pengabdian masyarakat ini diharapkan Kader

Pakwalisanak dapat menindaklanjuti pelaksanaan program di wilayah desa lokus Stunting masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih program pelatihan kader Pakwalisanak di Kabupaten Demak ini telah dilaksanakan oleh Institut Teknologi dan Kesehatan Cendekia Utama Kudus bekerjasama dengan Universitas Alma Ata Yogyakarta dengan pendanaan program Matching Fund Kedaireka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriningtyas, V. N., & Kristini, T. D. (2019). Faktor prenatal yang berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 13-17.
- Basyariyah, Q., Diyanah, K. C., & Pawitra, A. S. (2022). Hubungan ketersediaan sanitasi dasar terhadap status gizi baduta di Desa Pelem, Bojonegoro. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 18-26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6 % dari 24,4 % <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Kemensekneg, (2023). Dashbord Stunting Kementerian Sekretaris Negara Republik Indonesia. <https://dashboard.stunting.go.id>
- Mitra, M., Rany, N., Yunita, J., & Nurlisis, N. (2022). PELATIHAN KADER DALAM DETEKSI DINI STUNTING DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4311-4318.
- Soeracmad, Y. S. Y. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138-150.
- Wicaksono, D. A., & Atmaja, A. T. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan Di Desa Patempuran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 35-38.